

Nama : Dwi Kusuma Fitriyani, S.Pd.
E-mail : dwikf99@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Pengasih
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas : X
Semester : Satu
Materi Pokok : Unggah-ungguh berbahasa Jawa dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat
Sub Materi Pokok : Unggah-ungguh berbahasa Jawa dalam keluarga
Alokasi Waktu : 10 menit

Kompetensi Dasar	3.2	Memahami simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan unggah-ungguh yang tepat
	4.2	Simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan unggah-ungguh yang tepat.
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	3.2.1	Membuat teks percakapan simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga dengan unggah-ungguh yang tepat secara greget, sengguh dan ora mingkuh .
	4.2.1	Mendemonstrasikan simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga dengan unggah-ungguh yang tepat secara greget, sengguh dan ora mingkuh .

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui pendekatan pembelajaran *cooperative learning*, peserta didik dapat mencapai mengembangkan teks percakapan simulasi dan mendemonstrasikan simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga dengan unggah-ungguh yang tepat secara bertanggung jawab, proaktif, **greget, sengguh** dan **ora mingkuh**.

B. Metode, model, media pembelajaran, dan sumber belajar

Metode : Diskusi, demonstrasi
Model : *cooperative learning*
Media : Video *YouTube*, *PowerPoint*, LKPD
Sumber belajar : Buku pelajaran *WIBAWA*, *YouTube*
(<https://www.youtube.com/watch?v=E717D4WLifY>)

C. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (2 menit)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam dengan greget ➤ Guru dan peserta didik berdoa bersama dengan sengguh dan ora mingkuh ➤ Guru menyapa dan memberikan motivasi dan mengingatkan protokol kesehatan kepada peserta didik dengan greget ➤ Guru menyampaikan apersepsi berkaitan pembelajaran unggah-ungguh dalam keluarga dengan greget, sengguh, ora mingkuh ➤ Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dengan greget, sengguh, ora mingkuh
Kegiatan Inti (6 menit)	<p>Menyampaikan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya secara greget, sengguh, dan ora mingkuh tentang simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga dengan unggah-ungguh yang tepat ➤ Guru menyampaikan <i>file power point</i> materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang

	<p>akan dicapai dengan <i>greget, sungguh, dan ora mingkuh</i></p> <p>Pengorganisasian dalam kelompok belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik terbagi dalam 4 kelompok ➤ Guru dan peserta didik secara <i>greget, sungguh, dan ora mingkuh</i> menyaksikan video contoh simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga dengan unggah-ungguh yang tepat ➤ Peserta didik dibimbing oleh guru mencirikan secara <i>greget, sungguh, dan ora mingkuh</i> tentang ragam unggah-ungguh bahasa Jawa yang digunakan dalam contoh video simulasi unggah-ungguh berbahasa Jawa dalam keluarga yang disaksikan ➤ Setiap kelompok secara <i>greget, sungguh, dan ora mingkuh</i>, membuat teks simulasi percakapan dalam keluarga dengan menggunakan unggah-ungguh berbahasa Jawa yang benar untuk lebih memahami pemakaian unggah-ungguh berbahasa Jawa dalam keluarga. <p>Menyajikan hasil diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik membacakan hasil diskusi kelompoknya secara <i>greget, sungguh, dan ora mingkuh</i> tentang teks simulasi unggah-ungguh berbahasa Jawa dalam keluarga yang dibuat. ➤ Peserta didik yang lain memberikan tanggapan dengan <i>greget, sungguh, dan ora mingkuh</i> ➤ Peserta didik (penyaji) menerima tanggapan dari peserta didik yang lain <p>Evaluasi dan pemberian penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan tanggapan, apresiasi, penguatan, dan penilaian yang objektif kepada peserta didik dengan <i>greget, sungguh, dan ora mingkuh</i> ➤ Peserta didik memperbaiki hasil kesalahannya dan membuat kesimpulan dengan <i>greget, sungguh, dan ora mingkuh</i>
<p>Penutup (2 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan <i>greget, sungguh, dan ora mingkuh</i>. ➤ Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dengan <i>greget, sungguh, dan ora mingkuh</i>. ➤ Peserta didik dan guru melakukan umpan balik dengan <i>greget, sungguh, dan ora mingkuh</i>. ➤ Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dengan <i>greget, sungguh, dan ora mingkuh</i>.
<p>D. Penilaian</p>	
<p>Pengetahuan</p>	<p>Tes tertulis</p>
<p>Keterampilan</p>	<p>Observasi keterampilan</p>
<p>Sikap</p>	<p>Observasi</p>

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pengasih,
Guru Mata Pelajaran

1. Penilaian Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes tertulis
- Bentuk instrumen : Lembar kerja

(a) Kisi-Kisi Penilaian Pengetahuan

No	Kompetensi dasar	Kelas/ Semester	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal
1	Memahami simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan unggah-ungguh yang tepat	X/ 1	Unggah-ungguh berbahasa Jawa	Membuat teks percakapan simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga dengan unggah-ungguh yang tepat dan dengan sikap greget, sengguh dan ora mingkuh .	C6	1	Uraian

(b) Soal

Kadamelat satunggalipun pacelathon nalika:

- 1) Putra badhe budhal sekolah pamit marang tiyang sepuhipun
- 2) Putra badhe nyuwun tulung dipunwarahi nggarap tugas marang tiyang sepuhipun kanthi migatosaken paugeran unggah-ungguh basa Jawa ingkang leres!

(c) Pedoman Penilaian

No	Kriteria	Skor
1	Isi percakapan sesuai dengan konteks yang sudah ditentukan	50
	Isi percakapan kurang sesuai dengan konteks yang ditentukan	25
	Isi percakapan tidak sesuai dengan konteks yang ditentukan	0
2	Kata kerja/ benda/ ganti yang digunakan sesuai dengan ketentuan unggah-ungguh berbahasa Jawa yang benar	50
	Kata kerja/ benda/ ganti yang digunakan ada yang tidak sesuai dengan ketentuan unggah-ungguh berbahasa Jawa yang benar	25
	Kata kerja/ benda/ ganti yang digunakan tidak sesuai dengan ketentuan unggah-ungguh berbahasa Jawa yang benar	0

(d) Kunci Jawaban

- 1) Putra badhe budhal sekolah pamit marang tiyang sepuhipun. Tuladha wangsulanipun:
Nalika dina Selasa esuk, kaya adat sabene aku arep menyang sekolah. Sadurunge aku menyang, aku pamit marang wong tuaku. Aku nggoleki ibuku menyang pawon amarga biasane yen wayah jam esuk ngene iki ibuku isih ndulang maem adhiku sing isih balita.
Aku : “Bu, kula badhe budhal sekolah nyuwun pangestu.” (Mengkonon unine pamitku sinambi salim lan ngambung tangane ibuku.
Ibu : “Ya, ngati-ati. Sinau sing temenan.”
Aku : “Nggih, Bu. Bapak ten pundi nggih Bu?”
Ibu : “Mau diampiri pakdhemu sajak ana perlu gasik.”
Aku : “Oalah, nggih, Bu. Menawi mekaten kula budhal sekolah rumiyin, Bu. Assalaamualaikum.”

Nama : Dwi Kusuma Fitriyani, S.Pd.
E-mail : dwikf99@gmail.com

Ibu : “Walaikumsalaam warahmatullaahiwabarakaatuh.”

Sawise iku aku banjur nyangking tasku metu, menyang tumuju sekolah.

- 2) Putra badhe nyuwun tulung dipunwarahi nggarap tugas marang tiyang sepuhipun. Tuladha wangsulanipun:

Nalika iku dina minggu sore. Aku duwe tugas matematika nanging rumangsaku kok rada angel. Mula aku kepengen njaluk diwarahi mbah kakungku sing ndilalah dosen matematika. Aku banjur mlaku menyang ruang tengah, sakelinganku mau aku weruh simbah nembe ngeteh sinambi nonton tv.

Aku : “Mbah, nembe napa?” (Senajan aku wis ngerti menawa simbah nembe nggatekake siaran ulang tandhingan bal-balan ing tv.

Simbah : “Nonton siaran ulang bal-balan iki. Mau bengi wis ngantuk, ora nonton. Lha piye?”

Aku : “Nuwun sewu, Mbah. Kula badhe ngresahi, badhe nyuwun dipunwarai nggarap tugas matematika kula menika.” (Mangkono kandhaku sinambi nyaosake buku tugasku supaya dipirsani)

Simbah : “Oalah, gampang iki. Kene, rene.” (Aku banjur diwarahi carane)

Aku : (Sawise rampung anggone nggarap tugas). Maturnuwun, Mbah.”

Simbah : “Ya. Saiki wis paham, ta?”

Aku : “Inggih, sampun, Mbah.”

2. Penilaian Keterampilan

- Teknik Penilaian : praktik
- Bentuk instrumen : video pembelajaran

(a) Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan

No	Kompetensi dasar	Kelas/ Semester	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal
1	Simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan unggah-ungguh yang tepat.	X/ 1	Unggah-ungguh berbahasa Jawa	Mendemonstrasikan simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga dengan unggah-ungguh yang tepat secara greget, sengguh dan ora mingkuh .	C4	1	Uraian

(b) Soal

Kadamel satunggalipun video simulasi unggah-ungguh ing lingkungan kaluwarga kanthi mugunakaken teks pacelathon ingkang sampun kadamel. Video ingkang sampun dipundamel lajeng dipununggah ing *YouTube*!

(c) Pedoman Penilaian

No	Kriteria	Skor
1	Isi percakapan sesuai dengan konteks yang sudah ditentukan	40
	Isi percakapan kurang sesuai dengan konteks yang ditentukan	20
	Isi percakapan tidak sesuai dengan konteks yang ditentukan	0
2	Kata kerja/ benda/ ganti yang digunakan sesuai dengan ketentuan unggah-ungguh berbahasa Jawa yang benar	40

Nama : Dwi Kusuma Fitriyani, S.Pd.
E-mail : dwikf99@gmail.com

	Kata kerja/ benda/ ganti yang digunakan ada yang tidak sesuai dengan ketentuan unggah-ungguh berbahasa Jawa yang benar	20
	Kata kerja/ benda/ ganti yang digunakan tidak sesuai dengan ketentuan unggah-ungguh berbahasa Jawa yang benar	0
3	Kualitas audio dan video bagus	20
	Kualitas audio dan video kurang bagus	10
	Kualitas audio dan video tidak bagus	0

3. Penilaian Sikap

- Teknik Penilaian : Observasi
- Bentuk instrumen : Lembar Observasi

Lembar Observasi Sikap Spiritual

NO	Sikap/ Nilai	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Jujur	Menunjukkan perilaku tidak berbohong pada kegiatan mengartikan kata sulit, menemukan pesan, menyusun pesan	
		Berperilaku selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.	
2	Disiplin	Berperilaku selalu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang dialokasikan dalam pembelajaran	
		Berprilaku tidak mengganggu siswa atau kelompok lain dalam pembelajaran	
		Berusaha untuk turut serta menjaga kebersihan sekolah (misal: membuang sampah pada tempatnya)	
3	Tanggung jawab	Berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran Berita Berbahasa Jawa	
		Berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.	
		Turut bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah	
4.	Proaktif	Berperilaku giat berusaha dapat mengumpulkan informasi dalam pembelajaran	
		Berperialku selalu beraksi dan bereaksi dalam berdiskusi dan pembelajaran	
		Berperialku selalu beraksi dan bereaksi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah	

Nama : Dwi Kusuma Fitriyani, S.Pd.
E-mail : dwikf99@gmail.com

Lembar Observasi Sikap Spiritual

Sekolah : SMA N 1 Pengasih
Semester : 1

No	Nama	Kelas	Sikap	Positif/ Negatif	Keterangan



TOPIK:

**SIMULASI BERBAHASA JAWA DENGAN
UNGGAH-UNGGUH YANG TEPAT**

Kompetensi Dasar	3.2	Memahami simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga dengan unggah-ungguh yang tepat
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	3.2.1	Mengembangkan teks percakapan simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga dengan unggah-ungguh yang tepat

Ancas Pasinaon :

Melalui pendekatan pembelajaran *cooperative learning*, peserta didik dapat mencapai mengembangkan teks percakapan simulasi dan mendemonstrasikan simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga dengan unggah-ungguh yang tepat secara bertanggung jawab, proaktif, greget, sungguh dan ora mingkuh.

Lampiran Materi

1. Pangertosan Unggah-Ungguh Basa

Unggah-ungguh basa menika pranatan basa miturut lenggahing tata krama utawi sopan santun. Tegesipun sinten kemawon tiyang ingkang kawastanan mangertos unggah-ungguh basa, menawi nalikanipun gineman utawi srawung dhateng tiyang sanes basanipun kedah dipun arah-arrah, netepi pranataning subasita, paugeran sopan santun, satemah tiyang wau tansah dipuntampi, dipunremeni ing pasrawungan sarta tebih saking panyendu.

Tiyang ingkang mangertos ing unggah-ungguh saged mapanaken dhiri-pribadhinipun saleres-leresipun sarta tansah caos kurmat dhateng tiyang sanes.

Supados satunggalipun tiyang menika anggenipun gineman/ micara saged selaras kaliyan unggah-ungguh basa ingkang trep, pramila kedah nggatosaken SAD GUNA WICARA:

1. Sinten ingkang gineman (ngrumaosi pribadinipun ingkang gineman) saha sinten ingkang dipunajak gineman.
2. Basanipun ingkang dipunajak gineman.
3. Menapa ingkang dipunginemaken.
4. Wekdalipun nalika gineman.
5. Papanipun rikala gineman.

Nama : Dwi Kusuma Fitriyani, S.Pd.
E-mail : dwikf99@gmail.com

6. Swasana rikala gineman.

Ing jaman rumiyin, unggah-ungguhipun basa kapilah ing antawisipun kados ing ngandhap menika:

a. Basa ngoko

Basa ngoko kaliah malih dados basa ngoko lugu saha ngoko andhap. Wondene basa ngoko andhap menika kapilah malih dados basa antya basa saha basa antya

b. Basa madya

Basa madya menika kaperang malih dados tiga, inggih menika madya ngoko, madya krama, saha madyantara.

c. Basa krama

Basa krama menika kaperang malih dados basa madhakrama, kramantara, wredhakrama, krama inggil saha krama desa.

d. Basa bagongan saha basa kedhaton

Ing wekdal samenika tata unggah ungguhipun basa menika sampun langkung karingkes malih, namung kaperang dados kalih. Inggih menika basa ngoko saha basa krama. Basa ngoko kaperang dados basa ngoko lugu saha ngoko alus. Wondene basa krama ugi kaperang dados basa krama lugu saha krama alus.

I. Basa Ngoko Lugu

Basa ngoko lugu menika biasanipun dipunginakaken:

- a. Tiyang sepuh marang putra, wayah, menapa dene dhumateng tiyang anem sanesipun.
- b. Dhumateng sasaminipun, kanca sepantaran. Tuladhanipun pachelathon antawisipun lare kaliyan kancanipun.
- c. Pangageng dhateng tiyang sangandhapipun, tuladhanipun juragan dhateng baturipun.
- d. Panguda raos (gineman kaliyan pribadinipun piyambak)

Tuladhanipun basa ngoko lugu:

Sinta: “*Nda, aku mbok nyilih buku cathetan pelajaran fisikamu. Cathetanku kurang lengkape.*”
Dinda:” *Kok isa kurang lengkap? Mesthi wingi oran nggatekke.*”

II. Basa Ngoko Alus

Basa ngoko alus menika biasanipun dipunginakaken dening tiyang ingkang sampun supeket utawi akrab ananging taksih gadhah raos ngormati dhumateng ingkang dipunajak gineman menika. umpaminipun pachelathon ing antawisipun kanca nyambut damel ing kantor, sasaminipun kanca sekolah, sesaminipun kanca organisasi, lsp.

Tuladhanipun basa ngoko alus:

Gineman antawisipun kanca kantor:

Pak Danu: “*Pak Budi, nuwun sewu. Njenengan mau wis dhahar apa durung?*”

Pak Budi: “*Aku ta? Aku Durung mangan. Apa njenengan arep njajakke aku neng warung?*”

III. Basa Krama Lugu

Basa krama lugu menika biasanipun dipunginakaken:

1. Dhumateng sasaminipun kanca nanging derengsupeket (akrab)
2. Tiyang sepuh dhumateng tiyang ingkang langkung enem ananging ingkang anem menika wau wajib kinurmatan.
3. Tiyang ingkang gadhah kalenggahan (drajat/ pangkat) inggih dhateng andhahanipun, ananging andhahanipun menika yuswanipun langkung sepuh utawi wajib kinurmatan.

Nama : Dwi Kusuma Fitriyani, S.Pd.
E-mail : dwikf99@gmail.com

4. Tiyang ingkang gineman menika priyayi luhur, wondene ingkang dipunajak gineman menika tiyang limrah ingkang sampun sepuh yuswanipun utawi wajib kinurmatan.
Tuladhanipun basa krama lugu:

Ginemanipun pak dhukuh dhumateng para pemuda ing satunggalipun parepatan karangtaruna.
“*Adhik-adhik sedaya para kadang pemudha Dhusun Makmur, kula ing mriki ngaturaken panuwun dhumateng sampeyan sedaya awit sampun purun kempal sesarengan wonten ing kalodhangan menika.*”

IV. Basa Krama Alus

Basa krama alus menika biasanipun dipunginakaken:

1. Tiyang ingkang gineman menika dereng tepang kaliyan ingkang dipunajak gineman, wondene ingkang dipunajak gineman menika ketingal langkung sepuh tinimbang piyambakipun utawi kagungan pangkat ingkang inggil.
2. Tiyang ingkang ngajak gineman menika langkung enem yuswanipuntinimbang ingkang dipunajak gineman, satemah ingkang dipunajak gineman menika wajib kinurmatan.
3. Tiyang ingkang gineman menika langkung andhap drajat pangkatipun tinimbang ingkang dipunajak gineman, utawi ingkang dipunajak gineman menika wajib kinurmatan.

Tuladha panganggenipun basa krama inggil:

Gineman antawisipun wayah (putu) dhateng eyangipun:

Nandar: “*Simbah sampun dhahar menapa dereng, Mbah?*”

Simbah: “*Uwis, aku mau wis mangan. Kowe wis mangan durung, le?*”

Nandar: “*Sampun ugi kok, Mbah.*”

Pitedah

1. Kadamela kelompok pasinaon (sekawan kelompok)
2. Kagatosna video unggah-ungguh basa jawa ing kaluwarga:
<https://www.youtube.com/watch?v=E717D4WLifY>
3. Kadamela dudutan ciri unggah-ungguh basa Jawa ing kulawarga.
4. Kadamela teks simulasi unggah-ungguh basa Jawa ing kulawarga
5. Kaandharna teks simulasi unggah-ungguh basa Jawa ing kulawarga
6. Sumangga sami paring pamanggih saha pamrayogi marang teks simulasi unggah-ungguh basa Jawa ing kulawarga
7. Guru paring pamanggih saha pamrayogi marang teks simulasi unggah-ungguh basa Jawa ing kulawarga
8. Sumangga sami damel dudutan saking teks simulasi unggah-ungguh basa Jawa ing kulawarga ingkang sampun sami dipundamel.

Lampahing Pasinaon

1. Peserta didik kanthi bimbingan guru damel kelompok pasinaon (sekawan kelompok)
2. Peserta didik saha guru sami ningali video unggah-unggah basa Jawa ing kulawarga:
<https://www.youtube.com/watch?v=E717D4WLifY>
3. Peserta didik saha guru sami damel dudutan ciri unggah-unggah basa Jawa ing kulawarga.
4. Peserta didik damel teks simulasi unggah-unggah basa Jawa ing kulawarga
5. Peserta didik mahyakaken teks simulasi unggah-unggah basa Jawa ing kulawarga
6. Peserta didik sami paring pamanggih saha pamrayogi marang teks simulasi unggah-unggah basa Jawa ing kulawarga
7. Guru paring pamanggih saha pamrayogi marang teks simulasi unggah-unggah basa Jawa ing kulawarga
8. Peserta didik saha guru damel dudutan saking teks simulasi unggah-unggah basa Jawa ing kulawarga ingkang sampun sami dipundamel.

Soal

Kadamela satunggalipun pacelathon nalika:

- 1) Putra badhe budhal sekolah pamit marang tiyang sepuhipun
- 2) Putra badhe nyuwun tulung dipunwarahi nggarap tugas marang tiyang sepuhipun kanthi migatosaken paugeran unggah-unggah basa Jawa ingkang leres!

POWERPOINT

<p style="text-align: center;">UNGGAH UNGGUH MIGUNAKAKE BASA JAWA</p>	<p>Kompetensi Inti *) Pengetahuan Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnahny a tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Keterampilan Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>
<p>Kompetensi Dasar *) KD pada KI pengetahuan Memahami simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan unggah-ungguh yang tepat. KD pada KI keterampilan Simulasi berbahasa Jawa dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan unggah-ungguh yang tepat.</p>	<p>Unggah-ungguh basa menika pranatan basa miturut lenggahing tata krama utawi sopan santun. Tegesipun sinten kemawon tiyang ingkang kawastanan mangertos unggah-ungguh basa, menawi nalikanipun gineman utawi sawung dhateng tiyang sanes basanipun kedah dipun arah-araha, netepi pranataning subasita, paugeran sopan santun, satemah tiyang wau tansah dipuntampi, dipunremeni ing pasrawungan.</p>
<p>SAD GUNA WICARA: Sinten ingkang gineman (ngrumaosi pribadinipun ingkang gineman) saha sinten ingkang dipunajak gineman. Basanipun ingkang dipunajak gineman. Menapa ingkang dipunginemaken. Wekdalipun nalika gineman. Papanipun rikala gineman. Swasana rikala gineman.</p>	<p>TATARANING BASA ING WEKDAL SAMENIKA: A. BASA NGOKO 1. BASA NGOKO LUGU 2. BASA NGOKO ALUS B. BASA KRAMA 1. BASA KRAMA LUGU 2. BASA KRAMA ALUS</p>

Basa Ngoko Lugu
Basa ngoko lugu menika biasanipun dipunginakaken:
Tiyang sepuh maing putra, wayah, menapa dene
dhumateng tiyang anem sanesipun.
Dhumateng sasaminipun, kanca separataran. Tuladhanipun
pachelathon antawisipun lare kaliyan kancanipun.
Pangageng dhateng tiyang sangandhapipun, tuladhanipun
Juragan dhateng baturipun.
Panguda raos (gineman kaliyan pribadinipun piyambak)
Tuladhanipun basa ngoko lugu:
Sinta: " *Nda, aku mbok nyilih buku cathetan pelajaran
fisikamu. Cathetanku kurang lengkap.*"
Dinda: " *Kok isa kurang lengkap? Mesthi wingi oran
nggatekke!*"

7

Basa Ngoko Alus
Basa ngoko alus menika biasanipun dipunginakaken dening
tiyang ingkang sampun supeket utawi akrab ananging
taksih gadhah raos ngormati dhumateng ingkang dipunajak
gineman menika. umpaminipun pachelathon ing
antawisipun kanca nyambut damel ing kantor, sasaminipun
kanca sekolah, sesaminipun kanca organisasi, lsp.
Tuladhanipun basa ngoko alus:
Gineman antawisipun kanca kantor:
Pak Danu: " *Pak Budi, nuwun sewu. Njengengan mau wis
dhahar apa durung?*"
Pak Budi: " *Aku ta? Aku Durung mangsan. Apa njengengan
arep njajakke aku neng warung?*"

8

Basa Krama Lugu
Basa krama lugu menika biasanipun dipunginakaken:
Dhumateng sasaminipun kanca nanging derengsupeket (akrab)
Tiyang sepuh dhumateng tiyang ingkang langkung enem ananging
ingkang anem menika wau wajib kinormatan.
Tiyang ingkang gadhah kalenggahan (drajat/ pangkat) inggih dhateng
andhahanipun, ananging andhahanipun menika yuswanipun langkung
sepuh utawi wajib kinormatan.
Tiyang ingkang gineman menika priyayi luhur, wondene ingkang
dipunajak gineman menika tiyang limrah ingkang sampun sepuh
yuswanipun utawi wajib kinormatan.
Tuladhanipun basa krama lugu:
Ginemanipun pak dhukuh dhumateng para pemuda ing satunggalipun
parepatan karangtaruna.
" *Adhi-adhi sedaya para kadang pemudha Dhusun Makmur, kula ing
miri ngaturaken panuwun dhumateng sampeyan sedaya awit sampun
purun kempal sesarengan wonten ing kalodhangan menika.*"

9

Basa Krama Alus
Basa krama alus menika biasanipun dipunginakaken:
Tiyang ingkang gineman menika dereng tepang kaliyan ingkang
dipunajak gineman, wondene ingkang dipunajak gineman menika
tetngal langkung sepuh tinimbang piyambakipun utawi lagungan
pangkat ingkang inggil.
Tiyang ingkang ngajak gineman menika langkung enem
yuswanipun tinimbang ingkang dipunajak gineman, satemah ingkang
dipunajak gineman menika wajib kinormatan.
Tiyang ingkang gineman menika langkung andhap drajat pangkatipun
tinimbang ingkang dipunajak gineman, utawi ingkang dipunajak
gineman menika wajib kinormatan.
Tuladha panganggenipun basa krama inggil:
Gineman antawisipun wayah (puwu) dhateng eyangipun:
Nandar: " *Simbah sampun dhahar menapa dereng, Mbah?*"
Simbah: " *Uwu, aku mau wis mangsan. Kowe wis mangsan durung, le?*"
Nandar: " *Sampun ugi kok, Mbah!*"

10

Nama : Dwi Kusuma Fitriyani, S.Pd.
E-mail : dwikf99@gmail.com

Daftar Pustaka

- Damarjati, Triwik, dan Sinar Indra. 2015. *Wibawa*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Pemkab Gunungkidul. 2020. *Film Pendek – Unggah Ungguh – Dinas Komunikasi dan Informatika KabuPaten Gunungkidul*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=E717D4WLifY>.
- Syauqi, Hamdan. 2020. Materi Unggah-Ungguh Basa Jawa. <https://wasisbahasajawa.blogspot.com/2020/09/unggah-ungguh-lan-undha-usuk-basa-jawa.html> (diakses tanggal 6 Januari 2022)